

## **ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI KEGIATAN P5 TERHADAP LITERASI BUDAYA BAGI SISWA DAN GURU**

Anggie Barokah<sup>1</sup>, Daniswara Rifansa Al Rafi<sup>2</sup>, Fatika Deby Aszahra<sup>3</sup>, Zega Dwi Febryana<sup>4</sup>, Yosafat Hermawan Trinugraha<sup>5</sup>, Bagas Narendra Parahita<sup>6</sup>  
Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>anggie.brkh24@student.uns.ac.id,  
Alamat e-mail : <sup>2</sup>rifansadanis14@student.uns.ac.id.

### **ABSTRACT**

*Penguatan Profil Pelajar Pancasila Project (Strengthening the Profile of Pancasila Student) or P5 is a forum for students in developing their interests and talents. This research intended to examine the influence of the P5 project activities on students' cultural literacy in Solo-Raya. The Systematic Literature Review (SLR) was employed as a research approach, collecting and analyzing numerous sources of related literature. The research's findings reveal that P5 activities significantly improve students' comprehension of cultural literacy through a variety of ways, including collaborative learning, strengthening local values, and integrating arts into the curriculum. By implementing these activities not only improves students' comprehension of cultural history but also fosters a sense of respect and preservation for local culture. This research is designed to serve as a model for developing a more successful curriculum for incorporating cultural literacy into Indonesian education.*

*Keywords: Literacy, Cultural, P5*

### **ABSTRAK**

*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 adalah wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap literasi budaya siswa di Solo-Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi budaya siswa melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kolaboratif, penguatan nilai-nilai lokal, dan integrasi seni dalam kurikulum. Penerapan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang warisan budaya, tetapi juga membentuk sikap menghargai dan melestarikan budaya lokal. Riset ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mengintegrasikan literasi budaya dalam pendidikan di Indonesia.*

*Kata Kunci : Literasi, Budaya, P5*

#### **A. Pendahuluan**

Perkembangan industri pada abad-21 menyebabkan seluruh

manusia di dunia harus lebih produktif dan aktif menjalani kehidupannya. Kehidupan yang serba *modern* dengan

perubahan-perubahan yang cukup berjalan dengan cepat mengakibatkan manusianya harus ikut sejajar agar tidak tertinggal, hal itu menyebabkan Indonesia harus mengembangkan sistem pendidikannya agar masyarakat selalu *update* mengenai perubahan. Di Indonesia para pelajar diharapkan untuk dapat mempunyai kemampuan, menjadi pelajar yang produktif dan juga aktif untuk dapat mengunggulkan diri di abad-21 ini (Abdimas, 2023).

Para praktisi pendidikan dalam beberapa dekade terakhir seperti Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwasannya pendidikan di luar kelas menjadi hal penting agar pelajar bisa menumbuhkan kemampuannya. Belajar di luar kelas dianggap sebagai hal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan efektif bagi para pelajar (Abdimas, 2023). Selain belajar untuk mengembangkan kemampuan otaknya atau akademiknya, pelajar juga membutuhkan belajar keterampilan untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Kemampuan setiap pelajar berbeda, tentunya tidak semua pelajar menyukai Pelajaran-pelajaran yang bersifat formal, untuk itulah

pembelajaran di luar kelas juga dianggap sebagai pembelajaran yang penting bagi pelajar.

Kurikulum merdeka menjadi kurikulum baru bagi pendidikan Indonesia dan telah diresmikan sejak 2022/2023 setelah menggunakan kurikulum 2013. Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 sebagai salah satu proyek dari kurikulum merdeka, diharapkan siswa akan terinspirasi dan ikut berkontribusi bagi lingkungannya (Diah Ayu et.al., 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. P5 memberikan kesempatan agar siswa bisa melatih kemampuannya diluar pembelajaran formal. Proyek P5 ini merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dengan tema-tema tertentu yang sudah disiapkan oleh sekolah. P5 memang dibuat untuk melatih siswa agar dapat melakukan observasi, memecahkan permasalahan, mengembangkan bakat dan minatnya, serta dapat mengambil keputusan secara tepat (Sudibya et.al., 2022).

Dalam proses pembuatan proyek P5 bertema kearifan lokal siswa akan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan investigasi mengenai kebudayaan yang ada di sekitarnya, dari situ siswa juga belajar untuk memecahkan permasalahan sosial dan mengambil keputusan bersama di dalam kelompok. Melalui pengetahuan-pengetahuan kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal ini dapat mempengaruhi literasi budaya bagi siswa, dan itu sangat menguntungkan bagi siswa mengingat masyarakat kini sudah banyak yang menutup mata mengenai sosial dan budaya yang ada di sekitarnya.

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Pratiwi, A., 2019). hal tersebut perlu di perhatikan karena di Indonesia terdapat berbagai jenis suku, agama, ras, dan lain-lain. Dengan adanya literasi budaya maka diharapkan dapat mempererat rasa persatuan dan kesatuan di setiap masyarakatnya tanpa memandang adanya perbedaan tersebut.

Sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat luar biasa. berdasarkan data dari Kemendikbud Ristek pada tahun 2023 di Indonesia terdapat sekitar 1.728 warisan budaya dan masih ada sekitar 11.711 kebudayaan yang dapat berpotensi yang bisa ditetapkan sebagai warisan budaya. Dari banyaknya kebudayaan tersebut, sekitar 35% dari keseluruhan kebudayaan tersebut merupakan seni pertunjukan, tradisi, dan ekspresi lisan. Namun dibalik melimpahnya kebudayaan tersebut, literasi budaya masyarakat nampaknya semakin berkurang. dan para masyarakat tersebut cenderung lebih mengenal kebudayaan luar dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Jika dilihat lebih mendalam, jumlah penduduk yang mengenal dan memahami budaya luar mengalami peningkatan sebesar 4,31 persen, dari 48,8 persen pada 2018 menjadi 53,11 persen pada tahun 2023 (Setiawan, A., 2024). kurangnya literasi budaya masyarakat terhadap budaya lokal tersebut dapat terjadi karena mayoritas generasi saat ini mengalami kecanduan dalam menggunakan gadget yang dimana mereka dalam menggunakan gadget

lebih sering menemui kebudayaan asing dibandingkan dengan kebudayaan lokal. Maka dari itu harus ada suatu tempat yang dimana tempat tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan kebudayaan-kebudayaan lokal. Lingkungan pendidikan menjadi salah satu ruang bagi para siswa untuk menambah wawasan tentang literasi budaya. Dengan adanya program P5 maka para siswa dapat menambah wawasan tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Program P5 sangatlah penting pada bidang pendidikan di Indonesia, karena program P5 memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan makna pancasila. Terlebih lagi pada jaman saat ini banyak siswa yang kurang menanamkan nilai-nilai pancasila yang dimana seharusnya nilai-nilai pancasila tersebut menjadi sebuah pedoman hidup di negara Indonesia. Program P5 juga dapat menjadi salah satu wadah bagi para siswa agar mereka dapat mengenal kebudayaan yang ada di sekitarnya.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu telah membahas mengenai dampak dari implementasi P5 terhadap literasi budaya siswa ataupun

yang berhubungan dengan kebudayaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anindita, Agus, dan Sugeng (2023), hasil penelitiannya melalui tes literasi budaya setelah implementasi P5, menyebutkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tiap indikator di dalam tes literasi budaya yang dapat menstimulasi literasi budaya siswa. Artinya, tes literasi budaya yang dilakukan setelah kegiatan P5 berlangsung dapat menunjukkan keberhasilan implementasi P5 di SMAN 1 Babat dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Namun, penelitian tersebut rupanya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita, Fanisa, Erika, dan Emma (2023), hasil dalam penelitian mereka menyebutkan implementasi P5 masih belum 100% dapat mengenalkan kearifan budaya dan belum bisa memaksimalkan pengenalan kearifan budaya tersebut pada sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini hasil dibuktikan melalui data wawancara kepada koordinator bahwa pelaksanaan P5 di SMAN 1 Bululawang masih terkendala oleh beberapa hal karena belum maksimal akan kesiapannya terhadap kegiatan P5, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan dari tujuan untuk

mengenalkan kearifan budaya kepada siswa. Untuk melihat perbedaan antara kedua penelitian tersebut, berikut tabel perbedaan hasil penelitian mengenai dampak implementasi P5 terhadap literasi kebudayaan :

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Anindita Surya Mahanani, Agus Suprijono, Sugeng Harianto (2023)	Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan	Independen : Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal Dependen: Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya	Terdapat Peningkatan yang signifikan pada tiap indikator literasi budaya, dan dapat menstimulasi kemampuan literasi budaya siswa kelas X
2.	Dita Fitriasari, Fanisa Triya Rahmawati, Erika Putri Cahyani, Emma Yunika Puspasari (2023)	Analisis Implementasi Kegiatan P5 Sebagai Upaya Mengenalkan Kearifan Budaya di SMAN 1 Bululawang	Independen : Implementasi Kegiatan P5 Dependen: Mengenalkan Kearifan Budaya Lokal	Implementasi P5 dengan tema kearifan lokal masih belum 100% bisa mengenalkan kearifan budaya lokal dan belum bisa memaksimalkan pengenalan kearifan budaya pada sekolah dan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan P5 di sekolah mampu mempengaruhi literasi budaya pada siswa. Dan penelitian ini

diharapkan juga dapat menambah informasi dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya serta penelitian ini diharapkan juga memperluas pengetahuan pembaca tentang kegiatan P5 yang ada di sekolah. Jurnal dengan judul “Analisis Dampak Implementasi Kegiatan P5 Terhadap Literasi Budaya Siswa” dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan diadakannya kegiatan P5 di sekolah dapat menumbuhkan pengetahuan siswa terhadap budaya di sekitarnya. Jurnal ini juga bertujuan untuk melengkapi jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang belum membahas lebih lengkap terkait dampak bagi siswa terhadap literasi sosial budayanya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pendokumentasian pengetahuan yang lebih fokus pada suatu masalah melalui tulisan. Pengambilan teknik pada metode penelitian ini menggunakan teknik Studi Penelitian Kepustakaan, dimana penelitian yang dilakukan dengan cara memahami,

membaca, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber data literatur yang diterbitkan sebelumnya, termasuk laporan masalah, jurnal, artikel literatur, catatan, dan buku referensi lainnya (Sari & Asmendri, 2020).

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang merupakan bagian dari teknik studi kepustakaan, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menemukan, menilai, dan mengartikan penelitian terkait suatu fenomena atau topik yang menarik dengan pertanyaan yang relevan dan spesifik secara sistematis sesuai dengan tahapan (Triandini et al., 2019). Merumuskan masalah, mencari data literatur, menetapkan kriteria literatur, memilih literatur, menyajikan data, mengolah data, dan menghasilkan temuan adalah beberapa langkah yang terlibat dalam penelitian SLR (Fitriani & Putra, 2022). Metode SLR bertujuan untuk mengungkap sejumlah hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan menyediakan landasan teoritis untuk mengatasi tantangan penelitian.

Adapun tahap dalam menggunakan metode SLR diantaranya : Tahap perencanaan terdiri dari mengidentifikasi data yang dibutuhkan dan menyusun struktur penelitian. Tahap pelaksanaan yang terdiri dari mencari bahan data yang dibutuhkan, memilih bahan review, menyeleksi bahan review. Terakhir tahap pelaporan yang terdiri dari menggabungkan data hasil review, menyusun laporan.



Gambar : Bagan Penelitian Systematic Literature Review

Peneliti memperoleh studi literatur dari data yang sudah dikumpulkan melalui google scholar dan menggunakan aplikasi publish or perish dengan menerapkan kata kunci terkait dampak kegiatan p5 terhadap literasi sosial dan budaya. Setelah mendapat lebih dari 30 artikel, peneliti mereview artikel tersebut dan mengerucutkan menjadi 10 artikel yang memberikan detail terkait implementasi kegiatan p5 dalam memahami literasi budaya,

menumbuhkan nilai sosial budaya, dan dampak bagi guru serta siswa. Setelah mereview artikel tersebut kemudian penulis mulai menelaah artikel yang sesuai dengan tema yang akan disusun dalam pembahasan dan kesimpulan (Norlita et al., 2023). Dalam melakukan tahapan review, penyusunan pertanyaan sangat penting digunakan dalam metode SLR agar fokus pada penelitian tidak bercabang, sehingga hasil dari menggabungkan review artikel dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan (Amam, A., & Rusdiana, S. 2022).

### **C. Hasil dan Pembahasan Siswa**

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di berbagai sekolah telah memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif terhadap perkembangan siswa. Melalui program P5 ini karakter siswa dibentuk dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang didalamnya juga mencakup pembelajaran kearifan lokal sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah serta memperkuat identitas bangsa di kalangan generasi muda. Dalam analisis yang kami lakukan terhadap beberapa jurnal, kami memfokuskan analisis pada

dampak dari penerapan program P5 terhadap siswa, terutama di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dan SMA Negeri 1 Bululawang. Kajian ini kami lakukan untuk memahami sejauh mana program P5 ini mempengaruhi pembentukan karakter siswa, pengembangan sikap positif, dan literasi budaya dikalangan siswa.

PENELITI DAN TAHUN PENELITIAN	JURNAL	HASIL PENELITIAN
Anindita Surya Mahanani, Agus Suprijono, Sugeng Harianto, 2023	Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan	Pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:  1) Program P5 terutama pada tema kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan.  2) Peningkatan kemampuan literasi budaya pada peserta didik di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan ini ditandai dengan hasil tes yang diujikan sebelum dan sesudah pelaksanaan P5 yang mengalami peningkatan, yang sebelum pelaksanaan P5 rata rata nilai tes hanya 77% dan sesudah pelaksanaan P5 rata rata nilai tes meningkat menjadi 88,3 yang mengalami kenaikan sebanyak 10,3%

Yusuf Khoerul Rizal, Lutfi Nur, 2024	Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal	Pada hasil penelitian dan pembahasan data disimpulkan sebagai berikut:  1) Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal di kalangan siswa. Melalui P5, pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di setiap daerah sebagai bentuk kesadaran terhadap lingkungan sekitar.  2) Melalui program P5 dapat memperkuat kesadaran siswa akan kearifan lokal, tetapi dalam perjalanannya perlu didukung oleh proses pendidikan yang terencana dengan baik dan kesadaran dari semua pihak yang terlibat.
--------------------------------------	--	---

---

Dita Fitriasari, Fanisa Triya Rahmawati, Erika Putri Cahyani, Emma Yunika Puspasari, 2023	Analisis Implementasi Kegiatan P5 Sebagai Upaya Mengenalkan Kearifan Budaya Lokal Di SMAN 1 Bululawang	Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut:  1) Melalui program P5 ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai kekayaan dan budaya lokal yang ada di Indonesia terutama pada tema kearifan lokal yang mencakup beberapa elemen budaya seperti cerita rakyat, tarian tradisional, makanan tradisional, dan permainan tradisional.  2) Pihak sekolah berharap agar kegiatan ini bisa menjadi langkah awal dalam memperkenalkan Kurikulum Merdeka kepada siswa serta berfungsi sebagai upaya melestarikan budaya lokal. Walaupun dalam pelaksanaan program ini masih belum maksimal dan memerlukan kajian lebih lanjut untuk peningkatan implementasinya
---	--	--

Dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup banyak kriteria terkait kualitas yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia dalam menghadapi era digital yang serba cepat. Profil Pelajar

Pancasila menekankan pentingnya karakter dan kompetensi bagi kaum terdidik. Meskipun karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda, keduanya saling melengkapi. Kecerdasan dan keterampilan tanpa karakter yang baik akan menjadi tidak berarti (Edy Kurniawansyah.,2024). Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga jurnal diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dan mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pengetahuan literasi budaya pada siswa.

Seperti pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa kegiatan P5 ini dapat memberikan beberapa dampak dalam literasi budaya mereka. Dalam penelitian yang dilakukan di SMA 1 Babat Lamongan terdapat pengaruh yang sangat signifikan, hal itu ditandai dengan naiknya nilai rata rata hasil tes. Dari kegiatan P5 tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya. Selanjutnya kegiatan P5 juga berdampak pada SMAN 1 Bululawang seperti dalam penelitian (Cahyani. 2023). Kemampuan literasi budaya pada P5 itu diperoleh dari tema projek kearifan lokal, dengan tema kearifan



lokal mereka diperkenalkan dengan nilai-nilai budaya pada daerah masing-masing dengan hal itu siswa akan menggali budaya yang ada di daerah masing-masing dan menambah pemahaman mereka terkait dengan literasi sosial budaya. Tidak hanya menggali budaya masing-masing daerah melalui kegiatan P5, tetapi siswa juga ikut serta dalam mengadakan penampilan kegiatan budaya tersebut hal itu juga menjadi salah satu pengaruh dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Dalam keberjalanan P5 tersebut tidak terlepas dari peran guru yang sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan pemahaman literasi sosial budaya (Yusuf Khoerul, 2024).

### Guru

P5 merupakan bagian dari upaya untuk mengembangkan kompetensi siswa agar lebih memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini, kami mengidentifikasi berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru, termasuk integrasi materi budaya lokal ke dalam pembelajaran, pelaksanaan proyek kelompok berbasis kearifan

lokal, serta evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hal-hal yang menghambat keberjalanan P5 juga dilakukan oleh guru. Kami juga mengkaji berbagai strategi yang diterapkan oleh para guru dalam meningkatkan literasi sosial budaya melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Baik di SMAN 1 Bululawang dan SMA Negeri 2 Batusangkar.

PENELITI DAN TAHUN PENELITIAN	JURNAL	HASIL PENELITIAN
-------------------------------	--------	------------------

Dita Fitriyani, Fanisa Triya Rahmawati, Erika Putri Cahyani, Emma Yunika Puspasari, 2023	Jurnal Pendidikan Ekonomi: Analisis Implementasi Kegiatan P5 Sebagai Upaya Mengenalkan Kearifan Budaya Lokal Di SMAN 1 Bululawang	<p>Dalam penelitian ini, para guru memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan literasi sosial budaya melalui kearifan lokal melalui kegiatan P5, beberapa upaya tersebut meliputi: Mengintegrasikan Materi Kearifan Lokal dalam P5: Guru memasukkan materi seperti tarian daerah, cerita rakyat, makanan khas daerah, dan permainan tradisional. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengenal dan</p> <p>menghargai budaya lokal di Indonesia.</p> <p>Pelaksanaan Kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek-proyek berbasis kearifan lokal. Proses ini melatih</p> <p>siswa untuk bekerja sama dan memahami nilai budaya secara lebih mendalam.</p> <p>Evaluasi Berkelanjutan: Guru melakukan evaluasi mingguan terhadap progres siswa, mengukur pemahaman mereka terhadap materi kearifan lokal. Penilaian ini meliputi segi konten, cara penyampaian, maupun kerjasama</p> <p>kelompok.</p> <p>Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut memiliki tujuan agar siswa tidak hanya memahami budaya lokal, tetapi juga memperkuat rasa</p>
--	---	--

identitas nasional di tengah modernisasi.

adanya kegiatan P5 antara lain adalah :

1. Pelatihan dan peningkatan yang ditujukan oleh guru sehingga guru dapat memilih strategi dan rancangan yang tepat dalam kegiatan P5
2. Guru juga dapat memilih dan mencari sumber ajar yang menarik dan relevan dengan apa yang dialami oleh peserta didik sehingga kegiatan P5 dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan
3. Upaya terakhir adalah pembentukan tim kerja yang didalamnya terdapat guru yang menjadi koor atau fasilitator kegiatan. Hal tersebut bertujuan sebagai alat untuk mengevaluasi dan melihat keberjalanan kegiatan P5 sehingga dapat berkelanjutan dan meminimalisir terjadi suatu hambatan

Dengan adanya upaya dan beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh guru, diharapkan guru dapat mengambil dampak positif dari kegiatan P5 dengan peningkatan kualitas pembelajaran, perancangan kegiatan P5 dan juga strategi yang tepat pada kegiatan P5.

Annisa Intan Maharani, Istiharoh, Pramashaella Arinda Putri, 2023

Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor penghambat dan upaya yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Dalam penelitian ini terdapat faktor yang harus diperhatikan oleh praktisi mengajar untuk berjalannya kegiatan P5. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

Dalam kegiatan P5 guru harus berperan aktif khususnya dalam pengembangan kurikulum. Dibutuhkan kerjasama dari beberapa pihak seperti, sekolah, siswa dan wali murid untuk dapat membuat kurikulum yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak dan bertujuan untuk dapat mengedepankan

potensi lokal pada suatu daerah. Guru harus mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan kualifikasi dalam memanfaatkan platform merdeka belajar yang

bertujuan untuk dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang cukup

Guru harus menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakter suatu wilayah dan potensi suatu wilayah agar dapat mencakup

kebutuhan materi pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa

Guru harus melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus untuk dapat menyempurnakan kegiatan P5 sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal yang dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan keterampilan dari siswa.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi beberapa hambatan yang muncul dengan

Elvi Deswita, Fadhillah Rahmafritri, Asmendri, Milya Sari, 2023.

Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Nilai Kearifan Lokal Melalui Implementasi Program P5 Silek Tuo Pagaruyung

Dalam program P5 yang diterapkan di SMA Negeri 2 Batusangkar, kearifan lokal Silek Tuo Pagaruyung digunakan sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Dalam jurnal tersebut terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan, seperti berikut:

Tahap Perencanaan : Pada tahap ini, guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Tahap Pelaksanaan: Guru akan memastikan siswa aktif terlibat dalam mempelajari dan mempraktikkan Silek Tuo.

Judging Proyek : Guru menerapkan penilaian berbasis kinerja dan portofolio.

Pelaporan atau Ekstimasi : Guru akan membuat laporan mengenai perkembangan dan pencapaian siswa selama pelaksanaan proyek P5. Guru akan mencatat perkembangan siswa dalam hal keterampilan Silek Tuo, kekompatan kelompok, disiplin, dan pengendalian diri. Guru akan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Laporan ini akan menjadi bahan evaluasi untuk memantau kemajuan siswa dan untuk perencanaan proyek dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian jurnal di atas, proses pengembangan literasi budaya melalui program penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Menengah Atas dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya dan strategi diperlukan untuk meminimalisir adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5, baik dari sekolah maupun dari guru. Hal ini bertujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan P5 sesuai rencana dan juga berjalan lancar seperti apa yang diharapkan dan tidak menemui hambatan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan guru adalah salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh sekolah untuk dapat menunjang lancarnya kegiatan P5. Dengan adanya pelatihan guru, guru dapat mengetahui dan memahami penerapan kurikulum yang efektif untuk kegiatan P5. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui strategi yang baik untuk kelancaran kegiatan P5.
2. Penyediaan sumber belajar seperti materi ajar, modul ajar dan buku ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan

proses pembelajaran dan pemahaman bagi siswa. Sumber belajar yang relevan dengan potensi yang ada di wilayah sekitar juga sangat diperlukan untuk dapat menunjang program P5 untuk berjalan lebih baik dan tidak menemui hambatan. Hal ini juga dapat diwujudkan dengan beberapa kegiatan lain seperti sosialisasi, seminar dan workshop mengenai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya sehingga dapat meningkatkan literasi budaya bagi para siswa.

3. Pembentukan tim kerja atau tim P5 juga diperlukan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan literasi budaya siswa. Pembentukan tim kerja ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap program P5. Tim kerja program P5 terdiri dari guru yang ada di sekolah dan kepala sekolah sebagai pengawas. Tim kerja memiliki peran dan fungsi perencanaan, fasilitator, dan koordinator untuk mengimplementasikan program P5 dengan membangun

kemitraan yang kuat antara pemerintah, instansi pendidikan, masyarakat luas dan budaya yang ada wilayah sekitar. Hal tersebut dapat meningkatkan literasi budaya siswa lewat beberapa program atau workshop yang dapat dilakukan.

Upaya yang paling penting untuk dapat meningkatkan literasi budaya siswa adalah dengan meningkatkan investasi terhadap kegiatan P5 melalui beberapa bentuk seperti materi, modul, pelatihan guru, dan juga pemenuhan fasilitas lain yang diperlukan. (Maharani, 2023) Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dan kompetensi guru untuk dapat meningkatkan kegiatan P5. Khususnya untuk dapat meningkatkan literasi budaya. Literasi budaya perlu ditingkatkan melalui kegiatan P5 agar siswa Sekolah Menengah Atas dapat mengetahui dan memahami mengenai budaya lokal yang ada pada wilayah mereka dan juga dapat mengamalkan ataupun merepresentasikan budaya mereka pada kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan P5 tidak hanya upaya guru yang harus diperhatikan

namun juga perlu memperhatikan peran nyata yang dapat guru lakukan untuk dapat menunjang jalannya kegiatan tersebut dengan tujuan untuk memperkenalkan kearifan lokal dan memperkuat literasi budaya siswa, maka dari itu peran guru sangat penting dan dibutuhkan agar minat literasi budaya siswa dapat meningkat melalui program P5. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kurikulum dengan penuh dedikasi dalam proses belajar mengajar, mengingat saat ini terdapat kurikulum baru maka diperlukan pelatihan yang optimal untuk memastikan pembelajaran menuju arah yang lebih baik (Ummi Inayati, 2022).

Contoh yang dapat kita ambil seperti peran guru yang ada dalam penelitian jurnal diatas, yaitu peran guru di SMAN 1 Bululawang yang mengintegrasikan materi budaya lokal seperti tarian daerah, cerita rakyat, dan permainan tradisional dalam proses pembelajaran. Di SMAN 1 Bululawang guru berperan penting dalam keberhasilan program P5, dengan menghadirkan materi budaya lokal maka guru dapat mengedukasi siswa tentang budaya lokal dan juga memperkuat identitas nasional di

tengah modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada metode berbasis proyek, atau Project Based Learning. Proyek yang diterapkan dalam kurikulum ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mencapai penguatan karakter tersebut, para guru diharapkan dapat merancang proyek yang mendukung nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) (Imaningtyas, 2023). Penelitian di SMA Negeri 2 Batusangkar berfokus pada budaya lokal Silek Tuo Pagaruyung, yang dilaksanakan dalam bentuk proyek berbasis kearifan lokal. Dalam tahapannya, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator tetapi juga melibatkan para ahli budaya untuk memberikan pengalaman belajar yang otentik. Prosesnya melibatkan latihan, pembagian tugas kelompok, hingga evaluasi berbasis kinerja siswa.

Dalam kegiatan P5 tidak hanya peran guru yang harus diperhatikan namun juga perlu memperhatikan upaya dan strategi yang dapat menunjang jalannya kegiatan tersebut. Upaya dan strategi diperlukan untuk

meminimalisir adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Hal ini bertujuan untuk dapat melaksanakan kegiatan P5 sesuai rencana dan juga berjalan lancar seperti apa yang diharapkan.

### **E. Kesimpulan**

Implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka membawa dampak signifikan dalam peningkatan literasi budaya dan sosial bagi siswa di berbagai jenjang pendidikan. Program P5 mampu memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap budaya lokal serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyerap pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program P5 tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai kearifan lokal di kalangan siswa. Di samping itu, program P5 juga mengajarkan siswa keterampilan non-akademis seperti bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah sosial, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan hasil observasi di lapangan. Melalui tema kearifan lokal, siswa diajak turun langsung untuk

melakukan investigasi terhadap budaya yang ada di sekitarnya, sehingga mereka belajar untuk lebih peduli terhadap isu sosial dan budaya. Hal ini juga berdampak pada literasi sosial mereka, di mana siswa diajak untuk lebih memahami berbagai perbedaan dalam masyarakat, seperti perbedaan suku, agama, dan ras, sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Di sisi lain, P5 juga berdampak terhadap guru. Guru dituntut untuk dapat mendampingi dan mengarahkan siswa saat kegiatan P5 berlangsung, sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan baru bagi guru terkait literasi budaya, karena sebelum mendampingi siswa, guru harus mencari tahu terlebih dahulu mengenai topik budaya yang akan dibahas dalam kegiatan P5.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, T. N. (2023). Implementasi Literasi Budaya Sebagai Solusi Disintegrasi Bangsa di Tengah Pandemi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 326-335.
- Deswita, E., Rahmafritri, F., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Meningkatkan Nilai Kearifan Lokal melalui Implementasi Program P5 Silek Tuo Pagaruyung. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 295-312.
- Fitriasari, D., Rahmawati, F. T., Cahyani, E. P., & Puspasari, E. Y. (2023). Analisis implementasi kegiatan P5 sebagai upaya mengenalkan kearifan budaya lokal di SMAN 1 Bululawang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 149-157.
- Imaningtyas, I., Yarmi, G., & Taofik, T. (2023). Strategi Backward Design Pada Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profile Pelajar Pancasila untuk Melatih Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(2), 181-196.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di

SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).

Khoirunnida, F. L., & Yusuf, S. M. (2022). Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 131-141.

Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.

Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.

Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.

Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80.

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.

Natural Science, 6(1), 41–53.

[https://doi.org/10.15548/nsc.v](https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555)

[6i1.1555](https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555)

Triandini, E., Jayanatha, S.,  
Indrawan, A., Putra, G. W., &  
Iswara, B. (2019). Metode  
systematic literature review  
untuk identifikasi platform  
dan metode pengembangan  
sistem informasi di  
Indonesia. *Indonesian  
Journal of Information  
Systems*, 1(2), 63-77.